


EDISI : KAMIS, 1 DESEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.563  0,10%
 (Kurs JISDOR pada 30 November 2016)




STOCK MARKET

30 November 2016

IHSG : **5.148,91 (+0,24%)**
 Volume Transaksi : 17,823 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 11,849 Triliun
 Foreign Buy : Rp 6,092 Triliun
 Foreign Sell : Rp 7,167 Triliun

BOND MARKET

29 November 2016

Ind Bond Index : **205,1870  +0,19%**
 Gov Bond Index : 202,3027  +0,20%
 Corp Bond Index : 217,6997  +0,15%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 30/11/16 (%)	Selasa 29/11/16 (%)
4,62	FR0053	7,9276	7,9507
9,80	FR0056	8,0544	8,1393
14,46	FR0073	8,1541	8,1986
19,47	FR0072	8,1837	8,2198

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,84%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,13%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,45%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,44%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,10%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,01%

Spotlight News

- Pelemahan rupiah dan penyesuaian harga barang/ jasa yang diatur pemerintah diperkirakan memicu kenaikan inflasi pada November 2016. Selain itu, kenaikan harga sejumlah komoditas pangan juga turut menyeret peningkatan angka tersebut
- OPEC sepakat memangkas produksi 1,2 juta barel menjadi 32,5 juta barel per hari, untuk pertama kalinya sejak 2008. Harga minyak langsung naik menembus level US\$50 per barrel
- Sinyal penguatan likuiditas perekonomian makin kuat. Penyaluran kredit bank pada Oktober mulai pulih dan tumbuh 7,4% setelah mencapai titik terendahnya pada September 2016.
- Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional dinilai masih sangat prospektif menjadi ujung tombak ekspor nonmigas, penyerap tenaga kerja dan penyumbang PDB.
- Aliran dana repatriasi amnesti pajak mulai mengalir ke manajer investasi. Jumlahnya masih relatif kecil dan mayoritas investor enggan mengonversi dananya ke mata uang rupiah
- Penggalangan dana dari IPO saham dan rights issue pada S-1 2017 diprediksi lemah karena Trump Effect dan sentimen negative dari eksternal. Korporasi akan memilih mencari dana segar dari pasar obligasi
- Jasa Marga Tbk optimistis laba bersih tahun ini melampaui target sebesar Rp1,7 triliun atau tumbuh 21% dari tahun sebelumnya

Economy

1. Skema Bagi Lahan Digodok

Pemerintah sudah menyiapkan 9 juta hektar lahan pertanian yang menurut rencana dibagikan kepada petani di sejumlah daerah. Lahan itu disiapkan untuk mendongkrak produksi pertanian, tetapi belum bisa dilakukan karena skema pembagiannya belum siap. (Kompas)

2. Iklim Investasi di Indonesia Dinilai Membaik

Kepercayaan investor terhadap iklim investasi Indonesia dinilai masih tinggi. Kondisi itu diyakini sebagai efek perbaikan kemudahan berusaha, tatanan birokrasi, dan promosi investasi secara berkelanjutan. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Diprediksi Dorong Inflasi pada November

Pelemahan rupiah dan penyesuaian harga barang/ jasa yang diatur pemerintah diperkirakan memicu kenaikan inflasi pada November 2016. Selain itu, kenaikan harga sejumlah komoditas pangan juga turut menyeret peningkatan angka tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. Kebijakan Perdagangan AS Diwaspadai

Asosiasi Pengusaha Indonesia mewaspadaikan penerapan anti dumping dan anti subsidi Amerika Serikat. Ketentuan yang saat ini masih dalam proses amendemen itu berpotensi menghambat ekspor dan meningkatkan produk impor di Indonesia. (Kompas)

Global

1. OPEC Sepakat Pangkas Produksi

Organisasi negara pengekspor minyak (OPEC) akhirnya sepakat memangkas produksi untuk pertama kalinya sejak 2008. Pemangkasan mencapai 1,2 juta barel menjadi 32,5 juta barel per hari. Harga minyak pun langsung naik menembus level 50 dollar AS per barrel. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Formula Harga Energi Terbarukan Akan Dibahas

Tim gabungan yang bertugas mencari formula investasi untuk menghasilkan harga jual energi baru terbarukan segera dibentuk. Dengan perhitungan berdasarkan formula tersebut, harga jual energi baru terbarukan bisa lebih murah daripada energi fosil. (Kompas)

Industry

1. Kredit Mulai Ngebut

Sinyal penguatan likuiditas perekonomian makin kuat. Pertumbuhan penyaluran kredit bank pada Oktober pun mulai pulih setelah mencapai titik terendahnya pada September 2016. Pada Oktober 2016 pertumbuhan kredit perbankan tercatat Rp4.246,6 triliun atau tumbuh 7,4% secara tahunan, lebih tinggi dari bulan sebelumnya 6,4%. (Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Diminta Revisi UU Telekomunikasi

Polemik terus bergulir terkait Rencana pemerintah melakukan revisi Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 dan 53 Tahun 2000. Berbagai argumen beredar yang semuanya memiliki dasar pertimbangan tersendiri. (Bisnis Indonesia)

3. Jalan Panjang Industri Farmasi Menuju Kemandirian

Ketergantungan RI terhadap bahan baku farmasi impor bukan lagi cerita baru. Nihilnya ketersediaan industri kimia dasar nyata-nyata menjadikan hulu hilir industri petrokimia ini timpang. (Bisnis Indonesia)

4. Wisata Premium Kian Dilirik

Pasar premium kini menjadi salah satu segmen di sektor pariwisata yang menjanjikan peluang besar. Kendati dari segi jumlah tergolong kecil, kelas tersebut menyumbang pendapatan yang cukup menggiurkan. Investasi di sejumlah kawasan pariwisata yang tengah dikembangkan ditargetkan akan mengalir lebih kencang. (Bisnis Indonesia)

5. Maskapai RI Segera Bebas dari Travel Ban UE

Pemerintah meyakini seluruh maskapai nasional bisa terbebas dari daftar larangan terbang atau travel ban Uni Eropa jika audit International Civil Aviation Organization terhadap keselamatan penerbangan Indonesia membaik. (Bisnis Indonesia)

6. Jonan Akan Kaji Tarif Listrik Terbarukan

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan akan mengkaji tarif listrik energi terbarukan agar wajar sehingga tidak merugikan negara dan masyarakat. (Bisnis Indonesia)

7. Harga Karet Bullish

Harga karet diprediksi mengalami tren positif seiring dengan bertumbuhnya permintaan China. Sampai akhir 2016, harga diprediksi stabil di atas 200 yen per kg. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Daerah Lebih Optimistis

Bank pembangunan daerah (BPD) optimistis tahun depan menyalurkan kredit tumbuh sekitar 9%–13% sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. (Bisnis Indonesia)

9. Konsumsi Jadi Mesin Pencetak Margin Bank

Kredit konsumsi menjadi mesin pencetak margin perbankan seiring dengan masih tingginya suku bunga kredit konsumsi dibandingkan dengan kredit investasi dan modal kerja. (Bisnis Indonesia)

10. Industri TPT Masih Prospektif

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional dinilai masih sangat prospektif menjadi ujung tombak ekspor nonmigas, penyerap tenaga kerja dan penyumbang PDB. Bahkan, Indonesia berpotensi naik ke peringkat lima ekportir TPT terbesar dunia dari saat ini ke-10. (Investor Daily)

Market

1. Investor Reksa Dana Tidak Reaktif terhadap Fluktuasi

Meskipun dalam satu bulan terakhir ini pasar keuangan sedang fluktuatif, investor reksa dana tidak reaktif, tecermin dari tidak adanya penarikan kepemilikan secara besar-besaran. Nilai aktiva bersih memang agak turun karena penurunan nilai aset seperti saham dan obligasi. (Kompas)

2. IPO & Rights Issue Berpotensi Sepi Semester I/2017

Penggalangan dana dari IPO saham dan rights issue pada semester I/2017 diprediksi lemah karena Trump Effect dan sentimen negatif dari negara-negara tetangga. Korporasi kemungkinan akan memilih mencari dana segar dari pasar obligasi. (Bisnis Indonesia)

3. Dana Repatriasi Amnesti Pajak Mulai Mengalir ke MI

Aliran dana repatriasi program amnesti pajak mulai mengalir ke manajer investasi yang ditunjuk sebagai gateway. Jumlahnya masih relatif kecil dan mayoritas investor enggan mengonversi dananya ke mata uang rupiah. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Grup Bakrie Mulai Agresif

Sering dengan kenaikan harga komoditas, tiga emiten tambang Grup Bakrie yakni Dharma Henwa Tbk, Bumi Resources Tbk dan Energi Mega Persada Tbk mulai membidik target agresif tahun depan. DEWA menargetkan produksi melonjak 92,8% sehingga pendapatan diprediksi naik 94,4% menjadi US\$519 juta dari tahun ini US\$267 juta. (Bisnis Indonesia)

2. TBIG Akuisisi 70% Saham JPI

Tower Bersama Infrastruktur Tbk mengakuisisi 70% saham Jaringan Pintar Indonesia dari Provident Capital Partners yang bergerak di bidang penyewaan infrastruktur telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

3. SMGR Tambah Saham di Varia Usaha

Semen Indonesia Tbk akan menambah penyertaan sahamnya di Varia Usaha menjadi 73,65% setelah melakukan akuisisi saham milik Dapen Semen Gresik senilai Rp475,1 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. JSPT Bidik Pendapatan 2017 Tumbuh 10%

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 10% pada 2017, ditunjang pendapatan utama dari hotel dan properti investasi lainnya. (Bisnis Indonesia)

5. Menelaah Bisnis Swalayan Premium RANC

Supra Boga Lestari Tbk. bukan pemain besar di bisnis pasar swalayan saat ini. Namun, pengelola supermarket premium tersebut diproyeksikan menjadi salah satu emiten ritel dengan persentase pertumbuhan tertinggi dalam beberapa tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

6. PTBA Siapkan Capex Rp4,5 Triliun

Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalokasikan belanja modal (capex) sebesar Rp4,5 triliun tahun depan, lebih tinggi dari tahun ini sekitar Rp3 triliun, untuk pembiayaan operasional dan ekspansi kelistrikan. (Investor Daily)

7. Chandra Asri Raih Pinjaman US\$199,8 Juta

Chandra Asri Petrochemical Tbk meraih fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$199,8 juta dari tujuh bank, untuk refinancing sejumlah utang yang tersisa dari pinjaman sindikasi sebesar US\$265 juta. (Investor Daily)

8. Jakarta Setiabudi Ekspansi Rp3,2 Triliun

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk akan melakukan ekspansi tiga proyek properti yakni dua hotel di Bali dan pengembangan area perkantoran di kawasan Mega Kuningan Jakarta senilai Rp3,2 triliun. (Investor Daily)

9. Optimisme Jasa Marga Lampau Target Laba

Jasa Marga Tbk optimistis perolehan laba bersih tahun ini melampaui target sebesar Rp1,7 triliun atau tumbuh 21% dari tahun sebelumnya seiring pendapatan usaha yang diproyeksi naik 14,5% menjadi Rp8,7 triliun. (Investor Daily)